

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kecamatan Simpur

Sebelum menjelaskan tentang gambaran Desa Kapuh dan Majelis Taklim Al-Hidayah, terlebih dahulu akan dipaparkan tentang gambaran Kecamatan Simpur yang secara instansi dan administrasi mewilayahi Desa Kapuh.

1. Kondisi geografis

Pusat Pemerintahan Kecamatan Simpur terletak di jalan Tengkawang Desa Simpur berjarak 7 km ke arah Barat dari ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan koordinat 2815 Lintang Selatan dan 115.208 Bujur Timur. Kepala Pemerintahan dipimpin oleh Camat yang diangkat oleh Kepala Daerah (Bupati), di mana pada tahun 2016 ini ditunjuk sebagai Camat Simpur adalah Drs. Muhammad Noor dan sebagai Sekretaris Nafarin, S.STP, M.Si.

Kecamatan Simpur memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Kecamatan Daha Selatan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kecamatan Sungai Raya
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Kecamatan Kandangan
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Kecamatan Kalumpang¹

Luas wilayah Kecamatan Simpur adalah 82.34 km² atau 4,56% dari luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dengan jumlah desa sebanyak sebelas desa, 44 RT dan 22 RW. Nama-nama desa yang ada di Kecamatan Simpur yaitu:

¹Profil Kecamatan Simpur, h. 2.

1) Wasah Hulu, 2) Wasah Tengah, 3) Wasah Hilir, 4) Simpur, 5) Tebing Tinggi, 6) Garunggang, 7) Amparaya, 8) Panjampang Bahagia, 9) Ulin, 10) Pantai Ulin, dan 11) Kapuh, jumlah penduduk pada tahun 2014 sebesar 16.819 jiwa. Pada umumnya wilayah Kecamatan Simpur adalah dataran rendah dan hanya 8,52% wilayah yang memiliki ketinggian 7-25 meter di atas permukaan laut, dengan rata-rata curah hujan pada tahun 2014 sebesar 197 mm/bulan dan rata-rata hari hujan sebesar 9,92 hari/bulan. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret 2014 dan hari hujan terbanyak pada bulan Desember 2014 yaitu sebanyak 19 hari.²

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Simpur Tahun 2014

Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Wasah hulu	618	649	1267
Wasah Tengah	838	840	1678
Wasah Hilir	1030	1096	2126
Simpur	558	620	1178
Tebing Tinggi	507	566	1073
Garunggang	382	404	786
Amperaya	911	914	1825
Panjampang Bahagia	643	610	1253
Ulin	858	906	1764
Pantai Ulin	1071	1058	2129

²Profil Kecamatan Simpur, h. 23

Kapuh	851	889	1740
Jumlah	8267	8552	16.819

Kecamatan Simpur dalam angka 2015³

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Desa	Islam	Kristen	Hindu	Budha
Wasah Hulu	1267	-	-	-
Wasah Tengah	1678	-	-	-
Wasah Hilir	2126	-	-	-
Simpur	1178	-	-	-
Tebing Tinggi	1073	-	-	-
Garunggang	786	-	-	-
Amperaya	1825	-	-	-
Panjampang	1253	-	-	-
Bahagia				
Ulin	1764	-	-	-
Pantai Ulin	2129	-	-	-
Kapuh	1740	-	-	-
Jumlah	16.819	-	-	-

Kecamatan Simpur dalam angka 2015⁴

³Profil Kecamatan Simpur, h. 24

⁴ *Ibid*....., h. 26

Mayoritas masyarakat Kecamatan Simpur adalah suku Banjar yang merupakan suku penduduk asli, namun ada sebagian kecil dari suku Jawa, Madura, Bugis dan Dayak, khususnya masyarakat pendatang yang bermukim karena perkawinan dengan penduduk lokal atau karena mempunyai usaha dan pekerjaan di Kecamatan ini.

Tabel 3. Jumlah Tempat Ibadah

Desa	Mesjid	Langgar/ Mushalla	Gereja	Pura	Vihara
Wasah Hulu	1	7	-	-	-
Wasah Tengah	1	7	-	-	-
Wasah Hilir	2	8	-	-	-
Simpur	1	5	-	-	-
Tebing Tinggi	-	5	-	-	-
Garunggang	1	4	-	-	-
Amparaya	1	6	-	-	-
Panjampang Bahagia	1	7	-	-	-
Ulin	1	11	-	-	-
Pantai Ulin	1	10	-	-	-
Kapuh	1	5	-	-	-
Jumlah	11	75	-	-	-

*Kecamatan Simpur dalam angka 2015*⁵

⁵Profil Kecamatan Simpur, h. 56.

Menurut data dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpur, kegiatan dakwah di tempat-tempat ibadah dibimbing oleh para ulama, da'i, khatib dan penyuluh agama. Penyuluh agama ada yang PNS bertugas di KUA Kecamatan Simpur jumlahnya 2 orang dan Penyuluh Agama Honorer (PAH) jumlahnya 19 orang.

Tabel 4. Jumlah Penyuluh Agama Islam

Desa	Ulama	Da'i	Khatib	Penyuluh Agama Honorer
Wasah Hulu	-	1	3	3
Wasah Tengah	-	4	4	3
Wasah Hilir	1	5	3	4
Simpur	1	1	3	2
Tebing Tinggi	1	3	2	-
Garunggang	-	-	1	-
Amparaya	1	2	4	-
Panjampang Bahagia	1	1	3	1
Ulin	1	2	2	2
Pantai Ulin	-	2	3	2
Kapuh	1	1	4	2
Jumlah	7	22	32	19

*Kecamatan Simpur dalam angka 2015*⁶

⁶*Ibid*...., h. 62.

Sedangkan data lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Simpur baik negeri maupun swasta : 1) di bawah koordinasi Dinas Pendidikan TK 15 buah, SD 22 buah, SMP dan SMA 1 buah. 2) di bawah koordinasi Kementerian Agama RA 1 buah, MI 4 buah, MTs 3 buah dan MA 1 buah. Selain itu ada juga Madrasah Diniyah tingkat Awwaliyah 9 buah, tingkat Wustha 1 buah dan TK/TP Al-Qur'an ada 11 buah.

2. Karakteristik Sosial Keagamaan Masyarakat

Mayoritas penduduk Kecamatan Simpur menganut agama Islam. Pola kehidupan pesantren mendominasi kehidupan beragama masyarakat Simpur, karena pengaruh adanya pengajian di Majelis Taklim Al-Hidayah yang sebagian besar masyarakatnya antusias mengikuti pengajian tersebut, jadi kesadaran beragama mereka cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya kegiatan keagamaan di tiap desa, baik kegiatan harian, mingguan dan tahunan seperti shalat berjama'ah, mengadakan pengajian di masjid/langgar masing-masing, shalat tarawih dan tadarus Al-Qur'an, peringatan Maulid dan Isra Mi'raj, tak ketinggalan gotong royong dalam kegiatan sosial budaya keagamaan seperti kematian, pernikahan dan resepsi perkawinan.⁷

Dalam acara pernikahan dan resepsi perkawinan di Kecamatan Simpur masih berlaku tradisi yang disebut "*Pahadring*", yaitu musyawarah pembagian tugas yang akan membantu keperluan dalam acara tersebut, mulai dari membangun balai tempat makan, memasak, menyuguhkan makanan,

⁷Wawancara dengan Bapak Nafarin, Sekretaris Kecamatan Simpur, 21 Maret 2016

membersihkan dan mencuci peralatan makan, semua dilaksanakan secara gotong royong dan sukarela.⁸

Dalam hal pendidikan, mayoritas masyarakat Kecamatan Simpur menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang bernuansa agama, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren, walaupun ada yang sekolah umum maka sore harinya di masukkan ke Madrasah Diniyah atau TK/TP al-Qur'an. Menurut data dari Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kantor Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Selatan, jumlah Madrasah Diniyah terbanyak ada di Kecamatan Simpur yakni ada 10 buah dari 22 Madrasah Diniyah yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan 11 Kecamatan, sedangkan Pondok Pesantren hanya ada satu yaitu Pondok Pesantren Ahmad Sani Desa Simpur.⁹

Anak-anak yang masuk ke Pesantren juga tidak terlepas dari karismatik K.H Muhammad Ridwan Baseri, sebagian besar mereka justru antusias masuk ke Pondok Pesantren Minhajul Abidin Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai Raya pimpinan K.H Muhammad Ridwan Baseri yang jaraknya kurang lebih 2 kilometer dari Majelis Taklim Al-Hidayah berbatasan dengan Desa Kapuh. Pesantren ini menerapkan pola pendidikan sebagaimana Pondok Pesantren Darussalam Martapura, sehingga para santri merasakan suasana seperti di Martapura dan Sekumpul, yakni belajar di Pesantren sekaligus dapat mengikuti pengajian rutin K.H Muhammad Ridwan Baseri. Masing-masing santri ada yang

⁸Mahyudin, PNS KUA Simpur: *Laporan Penyuluh Agama Islam Fungsional KUA Simpur*

⁹Sumber : *Kasi PD dan Pontren Kemenag HSS, Data Madrasah Diniyah Kabupaten Hulu Sungai Selatan T.A. 2015-2016*

mukim (tinggal di asrama) dan ada yang santri *kalong*(non-mukim) khususnya santri yang berasal dari Kecamatan Simpur dan sekitarnya.¹⁰

Dari segi toleransi, sejauh ini menurut berbagai sumber, tidak pernah terjadi konflik antarumat beragama maupun antar aliran mazhab. Hal tersebut disebabkan tidak adanya kelompok agama lain ataupun aliran mazhab lain dalam jumlah besar di wilayah ini, karena mayoritas masyarakat Kecamatan Simpur beragama Islam dan bermazhab Syafi'i sebagaimana K.H Muhammad Ridwan Baseri yang menjadi panutan mereka. Sedangkan sarana keagamaan yang ada di Kecamatan Simpur adalah masjid, Mushalla/Langgar, Kantor Urusan Agama (KUA), majelis ta'lim, dan pesantren. Sarana keagamaan di Kecamatan Simpur bertujuan memantapkan keislaman agar dimiliki setiap warga masyarakat, dari anak-anak hingga dewasa.

Di Kecamatan Simpur tepatnya di Desa Wasah Hilir terdapat Masjid bersejarah dan menjadi benda cagar budaya yang dibangun pada tahun 1908, masjid tersebut bernama As-Su'ada dan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai wisata religi, karena masjid ini merupakan ikon dan maskot yang terdapat dalam logo Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pada tahun 2016 ini Pemerintah Daerah telah menginstruksikan kepada seluruh SKPD untuk membuat maskot ini disetiap kantor masing-masing sebagai simbol Agamis sebagaimana yang tertuang dalam visi misi Kabupaten Hulu Sungai Selatan "SEHATI" (Sejahtera, Agamis dan Produktif).¹¹

¹⁰Wawancara dengan Zainul Hifzi, salah satu santri Pondok Pesantren Minhajul Abidin, 30 Maret 2016

¹¹<http://humaspemkabhss.go.id>

Sementara dalam interaksi sosial keagamaan masyarakat Kecamatan Simpur memiliki tradisi kegiatan *urunan*, yaitu semacam arisan pembacaan Maulid, Yasinan, Tadarus al-Qur'an dan sebagainya yang dilaksanakan perminggu dengan bergiliran tempat atau rumah, masing-masing anggota memberikan kontribusi setiap kali pertemuan dengan besaran sesuai kesepakatan, biasanya digunakan untuk konsumsi yang dikelola oleh anggota yang mendapat giliran tempat. Tradisi *urunan* ini biasanya dilaksanakan pada malam hari atau sore hari dan tidak hanya diselenggarakan oleh kaum laki-laki tetapi juga oleh kaum wanita, hampir di setiap desa di Kecamatan Simpur ada kegiatan ini bahkan lebih dari satu.¹²

Selain itu masyarakat Kecamatan Simpur juga memanfaatkan Masjid dan Langgar sebagai tempat pembelajaran Agama melalui kegiatan majelis taklim bagi jama'ah sekitar masjid dan langgar tersebut, yang dilaksanakan minimal seminggu sekali berdasarkan kesepakatan jama'ah menyesuaikan waktu luang mereka, karena masyarakat Kecamatan Simpur mayoritas adalah petani dan pedagang yang setiap hari bekerja dari pagi hingga sore hari, namun dalam seminggu satu hari mereka gunakan untuk beristirahat libur dari pekerjaan, diwaktu libur itulah mereka biasanya menyepakati jadwal majelis taklim di masjid atau langgar masing-masing, waktunya ada yang setelah shalat Magrib dan ada juga setelah shalat Ashar.¹³

Adapun Guru/Ustadz yang mengisi pengajian tersebut diminta dari tokoh di desa itu sendiri atau mengundang dari desa lain, sedangkan materi pengajian

¹²Wawancara dengan Syahrial Ariadi, Kepala KUA Simpur, 29 Maret 2016

¹³*Ibid*....

diserahkan kepada Guru/Ustadz yang memberikan pengajian. Jadi secara umum, majelis taklim di kecamatan simpur terbagi tiga kategori tempat :

- 1) Majelis taklim yang dilaksanakan di tempat khusus (tersendiri), biasanya di rumah Guru/Ustadz, jadwal pengajian biasanya lebih dari satu kali dalam seminggu, permateri dan cenderung menggunakan referensi (kitab)
- 2) Majelis taklim yang dilaksanakan di masjid, pengajiannya hanya satu kali dalam seminggu dan Guru/Ustadz yang memberikan pengajian biasanya bergiliran, materi pengajian diserahkan kepada masing-masing Guru/Ustadz.
- 3) Majelis taklim yang dilaksanakan di langgar (mushalla), di tempat ini pengajian juga hanya sekali dalam seminggu, Guru/Ustadz yang memberikan pengajian tetap baik dari tokoh lokal maupun dari luar.¹⁴

Menurut data dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Simpur, majelis taklim yang dilaksanakan di tempat khusus dan tergolong besar di Kecamatan Simpur terdapat empat buah majelis taklim, yaitu :

- 1) Majelis Taklim Al-Hidayah Desa Kapuh pimpinan K.H. Muhammad Ridwan Baseri (Guru Kapuh). Jadwal pengajian tiga kali dalam seminggu, Kamis malam (malam Jum'at), Jum'at sore dan Minggu pagi.
- 2) Majelis Taklim Siti Khadijah Desa Ulin pimpinan Ustadz Taufikurrahman, kadang-kadang mengundang para Habaib. Jadwal pengajian dua kali dalam seminggu, minggu sore dan senin malam.

¹⁴Wawancara dengan Syahrial Ariadi, Kepala KUA Simpur, 29 Maret 2016

- 3) Majelis Taklim Al-Inqiyad Desa Panjampang Bahagia pimpinan K.H. Marzuki Ismail. Jadwal pengajian dua kali dalam seminggu, Selasa malam dan Kamis sore
- 4) Majelis Taklim Darul Falah Desa Pantai Ulin pimpinan K.H. Husni Latif. Jadwal pengajian satu kali dalam seminggu, Senin sore.

Tabel 5. Data Majelis Taklim

Desa	Majelis Taklim		
	Tempat khusus	Masjid	Langgar
Wasah hulu	-	1	1
Wasah Tengah	-	1	5
Wasah Hilir	-	2	5
Simpur	-	1	3
Tebing Tinggi	-	-	4
Garunggang	-	1	3
Amparaya	-	1	5
Panjampang Bahagia	1	1	5
Ulin	1	1	8
Pantai Ulin	1	1	4
Kapuh	1	1	3
Jumlah	4	11	46

KUA Kecamatan Simpur, Data Majelis Taklim 2015¹⁵

¹⁵KUA Kecamatan Simpur, *Data Keagamaan Tahun 2015*, h. 10

B. Desa Kapuh

1. Kondisi Geografis

Desa Kapuh merupakan salah satu desa yang definitif (memiliki SK Gubernur yang telah disetujui oleh Mendagri), dari sebelas desa yang ada di Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan status hukumnya adalah desa yang berarti memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan istiadat setempat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional yang berada dalam Ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Abdul Haris yang dipilih langsung oleh penduduk dan Sekretaris Saiful Bahri. Desa Kapuh berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Wasah Tengah dan Wasah Hulu
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sungai Raya
- Sebelah Timur : Kecamatan Sungai Raya
- Sebelah Barat : Desa Wasah Hilir

Desa Kapuh terletak pada ketinggian 20 meter di atas permukaan laut, dengan jarak sekitar 5 Km dari ibu kota kecamatan dengan waktu tempuh sekitar 10 menit dan 5 kilometer dari ibu kota kabupaten dengan waktu tempuh kurang lebih 10 menit. Luas wilayahnya sekitar 767 Ha yang terdiri dari lahan sawah pengairan 78 Ha, dan tadah hujan 480 Ha, sedangkan sisanya terdiri dari lahan untuk perkebunan 104 Ha, perumahan dan pemukiman 73 Ha, dan lainnya 32 Ha secara geografis tergolong daratan.¹⁶

¹⁶Profil Desa Kapuh, h. 2.

Di Desa Kapuh terbentuk Organisasi Kemasyarakatan yang bertujuan untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat yang berdasarkan gotong royong dan kekeluargaan serta untuk membantu meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Desa Kapuh memiliki 2 Rukun Warga (RW) dan 4 Rukun Tetangga (RT), kondisi tersebut sesuai dengan keputusan Bupati Hulu Sungai Selatan. Dalam keputusan tersebut juga ditetapkan bahwa satu RW terdiri dari sekitar 750 orang, dan satu RT terdiri dari sekitar 375 orang. Di desa ini juga telah dibentuk satu lembaga yang tumbuh dari dan oleh masyarakat yang bernama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang beranggotakan sebanyak 21 orang.¹⁷

Jumlah penduduk Desa Kapuh adalah 1.348 orang yang terdiri dari 657 laki-laki dan 691 perempuan dengan 445 Kepala Keluarga. Mata pencaharian di desa ini sebagian besarnya adalah petani. Penduduk Desa Kapuh semuanya beragama Islam dengan mayoritas suku Banjar 1.347 orang, suku Madura 1 orang, sedangkan suku lainnya tidak terdapat.¹⁸

Dalam bidang ekonomi, mayoritas masyarakat Desa Kapuh berprofesi sebagai petani dan wirausahawan. Desa Kapuh termasuk salah satu sentra industri pengolahan makanan ringan dan dodol yang pemasarannya ke seluruh Kalimantan Selatan bahkan Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Sepanjang jalan Desa Kapuh sampai Desa Telaga Bidadari dengan mudah ditemukan industri rumahan yang memproduksi makanan ringan dan dodol melalui papan nama yang tertera di

¹⁷Profil Desa Kapuh....., h. 2

¹⁸*Ibid*...., h. 3.

tempat produksi tersebut. Tak heran jika membeli dodol maupun makanan ringan di pinggir jalan menuju Banjarmasin di label akan ditemukan alamat yang memproduksinya dari Desa Kapuh maupun Desa Telaga Bidadari. Peningkatan ekonomi melalui industri rumahan ini sangat signifikan, karena masing-masing pengusaha juga mempekerjakan masyarakat sekitar sebagai karyawan, dan saat ini sudah berada di bawah binaan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sehingga bisa dikatakan perekonomian di desa ini cukup maju.

Mengingat warga masyarakat Desa Kapuh semuanya beragama Islam, maka wajar tempat ibadah selain agama Islam tidak ada di desa ini. Sarana peribadatan yang ada di desa ini adalah *langgar* (mushalla) dan mesjid, sehingga bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah salat Jum'at tidak perlu pergi ke desa lain. Institusi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai jembatan untuk saling bersilaturahmi dan bersosialisasi antar warga seperti majelis ta'lim, kelompok pengajian, kelompok tahlilan, arisan, serikat kematian kelompok shalawat, serta habsyi dan al-barzanji.¹⁹

2. Karakteristik Sosial Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Desa Kapuh adalah masyarakat yang telah memiliki kesadaran religi yang luar biasa. Oleh karena itu ketundukan masyarakat lebih terfokus kepada para pemimpin maupun tokoh-tokoh religi, baik dari kalangan tokoh agama, tokoh adat, termasuk juga dari kalangan tokoh pemerintah. Masing-masing tokoh di atas hubungannya dengan bagaimana masa depan religi yang ada,

¹⁹*Ibid*...., h. 5.

telah melakukan tindakan-tindakan antisipatif-subjektif bagi keberadaan religi itu. Dengan kata lain hubungannya dengan langkah antisipasi itu, mereka memiliki kepentingan dan tujuan sendiri-sendiri. Perilaku, tujuan maupun motif praktis mereka yang selalu bersinergi dengan religi di atas.

Hampir seluruh aktifitas yang ada dalam kehidupan masyarakat Desa Kapuh, selalu saja dikaitkan dengan nilai-nilai religi. Termasuk sistem ekonomi yang relatif terus berkembang di masyarakat tersebut, kini juga selalu dikaitkan dengan religi. Hal ini tidak terlepas dari adanya Majelis Taklim Al-Hidayah yang didatangi jama'ah dari berbagai daerah. Secara kuantitatif jumlah masjid yang ada di desa Kapuh hanya ada satu Masjid yaitu Masjid Al-Hidayah yang menjadi tempat pengajian K.H. Muhammad Ridwan Baseri dan bersebelahan dengan rumahnya. Sedangkan jumlah langgar (*mushalla*) ada lima buah.²⁰ Masing-masing masjid dan mushalla ada panitia yang mengelola dan melaksanakan kegiatan masing-masing, yang terdiri dari tokoh masyarakat, para dermawan dan para pemuda.

Hal lain yang menarik adalah suara azan yang dikumandangkan oleh para *muazzin* dari lingkungan masyarakat setempat, juga ketika akan tiba waktu shalat suara lantunan bacaan Al-Qur'an yang saling bergantian dari masjid dan langgar. Oleh karena itu ketika waktu shalat tiba, masyarakat setempat menunjukkan kesadarannya yang luar biasa kepada agama dengan tingkat kesadaran yang cukup tinggi. Tidak sedikit dari kalangan komunitas muda yang bergegas ke masjid mendahului komunitas tua, dan yang lebih unik lagi, sebagian anak kecil usia

²⁰Profil Desa Kapuh....., h. 2

Sekolah Dasar pun juga mengikuti jejak keluarganya untuk menunaikan ibadah shalat dengan berjama'ah.²¹

Pada umumnya tradisi shalat berjamaah selalu dipenuhi oleh kalangan masyarakat tua. Sedangkan di masyarakat desa Kapuh tidak demikian. Mulai dari tingkat remaja hingga usia anak-anak sekolah dasar telah banyak yang sadar melakukan laku spiritual di masjid-masjid maupun langgar masing-masing. Hal ini mungkin ada benarnya, karena adanya pengaruh karismatik K.H. Muhammad Ridwan Baseri dan pengajiannya yang memberi kesan terhadap kondisi keagamaan masyarakat desa Kapuh. Kondisi keagamaan yang telah memberi pengaruh kepada masyarakat tidak saja berupa kesadaran menunaikan ibadah *mahdhah*, melainkan juga berupa ibadah *ghairu mahdhah* yang bernuansa sosial, yaitu gerakan keagamaan yang mampu mempengaruhi aspek emosi masyarakatnya, seperti kegiatan berupa maulidan, tahlilan şalawatan, yasinan, tadarusan dan sebagainya, baik di baca secara *urunan* maupun rutin di masjid atau langgar.²²

Belum lagi kegiatan pengajian rutin dan kegiatan membaca al-Qur'an untuk anak-anak kecil. Kader-kader yang telah siap hidup di masyarakat relatif banyak di kalangan para pemudanya. Keterlibatan mereka, yang terampil dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan acapkali dilibatkan sebagai petugas-petugas muazzin di masjid termasuk juga tugas-tugas yang menyangkut kepedulian sosial. Indikasi kesiapan mereka untuk diterjunkan di tengah masyarakat itu antara lain adanya beberapa kader pemuda-pemudi yang suaranya

²¹Wawancara dengan H. Muhammad Syamsi, Tokoh Masyarakat Desa Kapuh, 01 April 2016

²²*Ibid.*....

dalam membaca Al-Qur'an seperti suara qori' yang professional, tidak hanya keindahan suaranya, tetapi juga *makhârijal-hurûf*-nya, sebagian besar kader-kader muda ini bersekolah di Pondok Pesantren yang dipimpin oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri. Setelah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren ini mereka akan melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura²³

Hal ini tidak terlepas dari adanya tempat khusus belajar seni Al-Qur'an di Desa Kapuh yang diberi nama Sanggar Seni Baca Tulis Al-Qur'an yang dibangun pada tahun 2009 oleh masyarakat setempat. Sejak dulu memang Desa Kapuh dikenal masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai lumbungnya Qari-Qariah berprestasi baik tingkat Provinsi, tingkat Nasional bahkan Internasional, sebut saja seperti Qariah Hj. Isnaniah Nor Juara Harapan I STQ Tingkat Nasional di Palu Proinsi Sulawesi Tengah tahun 1995 dan Juara II STQ Tingkat Nasional di Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2002, Muhammad Jaserani juara I STQ tingkat provinsi Kalimantan Selatan tahun 2002 sekaligus mewakili Provinsi Kalimantan Selatan pada MTQ tingkat Nasional di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Rusdamayanti S.Pd.I juara I MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012 sekaligus mewakili Provinsi Kalimantan Selatan pada MTQ tingkat Nasional di Provinsi Maluku, Isnaniah Saberi juara I Qira'at Al-Qur'an MTQ tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2012 sekaligus mewakili Provinsi Kalimantan Selatan pada MTQ tingkat Nasional di Provinsi Maluku, dan baru-baru ini Zainul Hifzi juara I Tahfiz Al-Qur'an dan Tafsir Bahasa Arab pada STQ

²³Wawancara dengan Zainul Hifzi, salah satu santri Pondok Pesantren Minhajul Abidin, 30 Maret 2016

tingkat Nasional di Jakarta tahun 2015 sekaligus mewakili Indonesia pada MTQ Internasional di Maroko dan Sudan akhir 2015 lalu.²⁴

Sekarang Sanggar Seni Al-Qur'an Desa Kapuh menjadi rujukan masyarakat Hulu Sungai Selatan untuk belajar seni baca tulis Al-Qur'an, dan telah banyak mencetak qari-qariah Al-Qur'an berprestasi. Dengan demikian masyarakat tidak merasa kesulitan lagi mencari pengisi pengajian Al-Qur'an pada setiap acara-acara keagamaan. Dari sini bisa dikatakan bahwa masyarakat Desa Kapuh adalah desa yang selalu mendapat apresiasi tersendiri dari berbagai pihak, karena banyak menorehkan prestasi positif. Sebut saja misalnya, kegiatan lomba MTQ yang selalu dimenangkan oleh Desa kapuh sebagai juara umum, bahkan sering membawa Kecamatan Simpur sebagai juara umum pada MTQ tingkat Kabupaten Hulu Sungai Selatan beberapa tahun berturut-turut.²⁵

Secara kuantitatif masyarakat Desa Kapuh yang memeluk agama Islam jumlahnya seratus persen karena memang tidak ada pemeluk agama lain. Fakta inilah yang membuat K.H. Muhammad Ridwan Baseri menambahkan sebutan "Madani" di belakang nama Desa Kapuh, dengan kata lain, K.H. Muhammad Ridwan Baseri menyebutnya dengan nama Desa Kapuh Madani, karena kehidupan masyarakat Desa Kapuh yang menjunjung nilai-nilai, norma-norma dan hukum-hukum agama sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Dapat disimpulkan, akar ajaran Islam di masyarakat ini masih kuat, sekalipun dalam praktiknya ia selalu berdialektik dengan kondisi kultur sekitar.

²⁴Tim Riyadhus Shibyan, *Mutiara-Muitara Indah Dari Bantaran Kali Amandit (Kumpulan Biografi Qari/Qariah Hulu Sungai Selatan)*, (Kandangan, Sahabat, 2015) h. 19, 35, 44, 76

²⁵*Ibid.*....., h. 3

C. Majelis Taklim Al-Hidayah

1. Sejarah Berdiri

Majelis Taklim Al-Hidayah terletak di Desa Kapuh Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan ibukotanya Kandangan. Majelis ini mulai membuka pengajian sejak tahun 2005 yang dipimpin oleh seorang ulama yang cukup karismatik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Kanupaten Tapin yaitu K.H. Muhammad Ridwan bin Tuan Guru Hasan Baseri yang dikenal dengan sebutan Guru Ridwan atau Guru Kapuh. Pengajian di tempat ini mulai ramai didatangi jama'ah semenjak wafatnya Ulama karismatik Kalimantan Selatan K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani atau Guru Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar. Kepergian Guru Sekumpul menyisakan kenangan yang sangat dalam di hati masyarakat Kalimantan Selatan khususnya, sehingga menimbulkan kerinduan akan petuah-petuah dan nasehat-nasehat yang pernah ia sampaikan.

Untuk mengisi kekosongan inilah, murid-murid dari K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani tampil ke tengah masyarakat meneruskan perjuangan dakwah Sang Guru untuk memberikan pencerahan kepada umat dengan membuka majelis taklim atau pengajian di tempat masing-masing. Sebagaimana diketahui bahwa K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani banyak memiliki murid-murid pilihan yang tersebar di berbagai daerah di Kalimantan Selatan, seperti alm. K.H Ahmad Bakeri Gambut, K.H. Asmuni Danau Panggang, K.H. Bahran Jamil Barabai, K.H. Ahmad Juhdiannor Banjarmasin dan sebagainya. Mereka menyampaikan pengajian sebagaimana yang pernah diajarkan oleh Sang Guru, baik dari segi materi maupun kitab yang dibacakan.

Salah satu murid dari K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani yang berdomisili di Kandangan adalah K.H. Muhammad Ridwan Baseri yang juga meneruskan jejak gurunya dalam berdakwah dengan membuka majelis taklim di Masjid dekat tempat tinggalnya secara umum dan terpusat di tempat itu, karena sebelumnya ia juga sudah mengisi pengajian di beberapa tempat baik langgar/mushalla dan tempat-tempat lainnya, tapi hanya untuk kalangan terbatas jama'ah langgar/mushalla tersebut.

Sejak tahun 2005 ia kemudian memutuskan untuk membuka pengajian yang terfokus di satu tempat yaitu di Masjid Al-Hidayah Desa Kapuh dan ia pun berhenti mengisi pengajian-pengajian kecil di seluruh langgar (mushalla) yang ada di Hulu Sungai Selatan, secara otomatis seluruh pengajian yang sebelumnya ia datangi di beberapa tempat menyatu di Masjid Al-Hidayah, sehingga pengajian yang ia adakan menjadi semarak dan Majelis Taklim tersebut diberi nama Al-Hidayah sesuai nama masjid tempat pengajian berlangsung.²⁶

2. Jadwal Pengajian

Adapun kegiatan pengajian di Majelis Taklim ini dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, yaitu :

- a. Malam Jum'at setelah shalat Isya untuk jama'ah laki-laki
- b. Sore Jum'at setelah shalat Ashar untuk jama'ah laki-laki dan perempuan.
- c. Minggu pagi dari jam 09.00 s.d. 12.00 untuk jama'ah perempuan.

²⁶Wawancara dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri, Pimpinan Majelis Taklim Al-Hidayah, 11 Maret 2016

Sejak tahun 2005 hingga sekarang di Majelis Taklim Al-Hidayah telah menamatkan beberapa kitab yang sebagian besar berisi ajaran tasawuf dan sudah pernah diajarkan di pengajian Guru Sekumpul Martapura, karena menurut K.H. Muhammad Ridwan Baseri, tujuan membuka Majelis Taklim Al-Hidayah ini hanya untuk mengulang dan melanjutkan pengajian di Sekumpul. Sedangkan untuk saat ini kitab yang diajarkan dan wirid yang dibaca sebelum pembacaan kitab adalah :

- a. Malam Jum'at membaca Kitab *al-Hikam* karya Syekh Ibnu Athaillah as-Sakandari, yang didahului dengan pembacaan Burdah.
- b. Sore Jum'at membaca Kitab *Ihyâ Ulûm ad-Dîn* karya Imam Al-Ghazali, yang didahului dengan pembacaan Ratib Al-Aththas.
- c. Minggu pagi membaca Kitab Melayu Penawar Bagi Hati karya Syekh Abdul Qadir bin Abdul Mutholib Al-Mandili, yang didahului dengan pembacaan Maulid *Simthu ad-Durar* (Maulid Habsyi).

Selain itu, setiap bulan Rajab di Majelis Taklim Al-Hidayah juga dilaksanakan haul K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul), yaitu beberapa hari setelah haul akbar di Sekumpul Martapura. Sebagai pengisi acara adalah rombongan dari Sekumpul Martapura yang biasa mengisi pembacaan maulid dan tahlil pada acara haul K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani di Langgar Ar-Raudhah Sekumpul, kadang-kadang dihadiri pula oleh kedua putra K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani, Muhammad Amin Badali dan Muhammad Hafi Badali. Peringatan haul di tempat ini sudah berlangsung sejak haul pertama K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani hingga sekarang dan setiap

tahun jama'ah yang hadir semakin bertambah. Mengingat hal itu pada pelaksanaan haul ke 11 tahun 2016, panitia menyiapkan tenda untuk menampung jama'ah haul yang diletakkan di beberapa lokasi yang biasanya dijadikan lahan parkir, sedangkan lahan parkir harus digeser agak jauh dari Majelis Taklim kurang lebih 500 meter hingga 1 kilometer.²⁷

Selain itu pada haul ini, panitia juga menyediakan konsumsi sebanyak lima ribu bungkus lebih, hasil sumbangan para dermawan yang dikelola oleh panitia dan di masak di beberapa dapur umum oleh ibu-ibu warga Desa Kapuh, sedangkan untuk membagikannya dikerahkan santri-santri Pondok Pesantren Minhajul Abidin dibantu masyarakat Kapuh. Untuk bagian parkir dan lalu lintas dikordinir oleh Kepala Desa dan masyarakat Desa Telaga Bidadari yang merupakan jalur utama sebelum memasuki Desa kapuh, juga lokasi parkir sebagian disiapkan sampai Desa tersebut, dibantu oleh anggota Satlantas Polres Hulu Sungai Selatan dan Dinas perhubungan Hulu Sungai Selatan yang telah diinstruksikan oleh Bupati Hulu Sungai Selatan. Sedangkan untuk keamanan dikerahkan anggota Polres Hulu Sungai Selatan dan Satuan Polisi Pamong Praja Hulu Sungai Selatan juga atas instruksi Bupati Hulu Sungai Selatan.

Jama'ah yang datang ke Majelis Taklim Al-Hidayah pada saat pengajian tidak hanya dari wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan tapi juga dari Kabupaten Tapin dan Hulu Sungai Tengah, mereka yang datang juga dari berbagai kalangan dan usia, ulama, guru, habaib, pejabat, pengusaha, masyarakat biasa, pelajar/santri, tua maupun muda, jumlahnya mencapai ribuan jama'ah.

²⁷Wawancara dengan Bapak Ahmad Syukran, Panitia Haul ke 11 K.H. Muhammad Zaini Ghani, 08 April 2016

Menurut K.H. Muhammad Ridwan Baseri, Majelis ini sebenarnya hanya untuk mengumpulkan para Ulama beserta umat, dan pengajian ini hanya sebagai *Mudzakarah* (saling mengingatkan), bukan untuk menggurui.²⁸ Namun bagi jama'ah, pengajian ini sebagai pengobat rindu di saat umat kehilangan figur Guru Sekumpul, jadi melalui murid-muridnyalah masyarakat kembali mendengarkan petuah-petuah yang pernah disampaikan oleh guru Sekumpul. Sebagaimana pengajian Sekumpul, di Pengajian ini para Ulama, tokoh dan juga pejabat ditempatkan di ring satu samping kiri, kanan dan belakang K.H. Muhammad Ridwan Baseri saat pengajian berlangsung.

3. Susunan Pengurus

Susunan pengurus yang diberi mandat oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri bertugas untuk mengatur dan mengelola segala keperluan majelis taklim Al-Hidayah, baik saat pengajian berlangsung maupun sebagai panitia pelaksana kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti Haul Guru Sekumpul, Haul Syekh Samman Al-Madani, *saprah amal* (pengumpulan dana) ternasuk juga melayani tamu-tamu yang datang dari luar daerah, yaitu para Habaib, Tokoh Ulama dan Pejabat Daerah.²⁹ Susunan pengurus tersebut sebagai berikut :

KETUA : AHMAD SYUKRAN, S.Pd

SEKRETARIS : H. SYAMSUL BAHRI, S.Pd

BENDAHARA : ABDURRAHMAN

²⁸Wawancara dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri, Pimpinan Majelis Taklim Al-Hidayah, 11 Maret 2016

²⁹Wawancara dengan Bapak Ahmad Syukran, Pengurus Majelis Taklim Al-Hidayah, 25 Maret 2016

Selain mengelola administrasi kegiatan Majelis Taklim Al-Hidayah, pengurus ini juga bertugas mengkoordinir semua kegiatan usaha dan pendidikan yang dimiliki Majelis Taklim Al-Hidayah, termasuk travel ziarah Wali Songo yang berangkat dua kali dalam setahun, yaitu pada saat libur semester ganjil dan setelah Nisfu Sya'ban menjelang Ramadhan, dan ziarah ini langsung dipimpin oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri.³⁰

4. Tokoh-Tokoh Yang Pernah Hadir

Informasi dari Panitia Majelis dan K.H. Muhammad Ridwan Baseri, tokoh yang pernah hadir di Majelis Taklim Al-Hidayah cukup banyak sejak tahun 2005 hingga sekarang baik lokal maupun nasional, kalangan ulama, *habaib* maupun pejabat, namun hanya sebagian yang bisa disebutkan mengingat sistem pendokumentasian yang kurang terkelola dengan baik, sehingga hanya sebagian yang tercatat. Tokoh-tokoh tersebut antara lain :

a. Habaib dan Ulama

- Habib Husin bin Abdurrahman Al-Habsyi, dari Hadhra Maut, tahun 2015
- Habib Abdul Qadir Al-Hinduan, dari India tahun 2015
- Munsyid (penyair) yang mengiringi Habib Abdul Qadir, Muhammad Ridwan juga dari India, tahun 2015
- Habib Munzir Al-Musawwa dari Jakarta, tahun 2009
- Habib Abu Bakar Al-Habsyi Politisi PKS anggota DPR RI, tahun 2008 dan 2013

³⁰Wawancara dengan Bapak Ahmad Syukran....., 25 Maret 2016

- Habib Mustafa Al-Idrus cucu dari Habib Muhammad bin Ali Al-Idrus yang bermakam di Luar Batang Jakarta, tahun 2011
- Ustadz Habib Ahmad Al-Habsyi, Da'i di beberapa stasion televisi swasta, tahun 2008
- Ustadz Yusuf Mansur, Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Darul Qur'an Tangerang, pemilik Tahfiz TV dan YM TV, tahun 2010.
- K.H. Irsyad Zein Martapura, penulis Manaqib Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari dan Manaqib Guru Sekumpul.
- K.H. Ahmad Barmawi Kulur, Tapin Rantau.

b. Pejabat

- Gubernur Kalimantan Selatan periode 2005-2015 Drs. H. Rudy Ariffin, MM., tahun 2006 dan 2012
- Wakil Gubernur Kalimantan Selatan periode 2005-2010 H. RosehanNB, SH., tahun 2008
- Wakil Gubernur Kalimantan Selatan periode 2010-2015 Drs. H. Rudy Resnawan, tahun 2013
- Bupati Tabalong periode 1998-2003 Drs. H. Nor Aidi, tahun 2006
- Bupati Hulu Sungai Tengah Periode 2005-2010 Drs. H. Saiful Rasyid, tahun 2009
- Bupati Tanah Bumbu periode 2005-2010 dr. H. Zairullah Azhar, M.Si., tahun 2010
- Bupati Banjar periode 2005-2015 Ir. Gt. H. Khairul Saleh, MM., tahun 2015

- Bupati Hulu Sungai Selatan periode 2003-2013 Dr. H.M. Syafi'i, M.Si, selama menjabat sebagai Bupati.
- Bupati Hulu Sungai Selatan periode 2013-2018 Drs. H. Achmad Fikri, M.AP, selama menjabat sebagai Bupati.
- Wakil Bupati Hulu Sungai Selatan periode 2008-2018, H. Ardiansyah, S.Hut, selama menjabat sebagai Wakil Bupati.

5. Gambaran Majelis Taklim Al-Hidayah

Awalnya kapasitas ruang masjid Al-Hidayah sangat sempit hanya mampu menampung sekitar seratus jama'ah, seiring banyaknya jama'ah yang datang bangunan masjid ini ditambah bangunan baru di sampingnya khusus untuk kegiatan pengajian, dan beberapa lahan baru dibuka sekitar majelis untuk tempat parkir dan membuat beberapa jalan tembus agar tidak mengganggu kelancaran lalu lintas bagi yang ingin lewat saat pengajian berlangsung. Hingga saat ini walaupun ruang baru beberapa kali dibangun, namun masih belum cukup untuk menampung seluruh jama'ah, sehingga sebagian di tampung di rumah-rumah penduduk sekitar majelis taklim. Untuk memudahkan akses suara dan gambar saat pengajian, Majelis ini memiliki saluran TV kabel dan siaran radio FM, untuk TV kabel disambungkan hanya untuk masyarakat sekitar Majelis Taklim, sedangkan radio FM bisa didengar di beberapa Kecamatan sekitar Desa Kapuh.

Total luas lahan Masjid dan Majelis Ta'lim A-Hidayah kurang lebih 3000 meter persegi. Selain membuka lahan untuk keperluan bangunan majelis dan parkir, pada tahun 2009 juga dibuka lahan untuk keperluan masyarakat yang ingin

berjualan/berdagang sekaligus pusat perbelanjaan bagi jama'ah, dengan demikian masyarakat sekitar dapat merasakan berkahnya. Agar lebih tertib dan tidak mengganggu aktifitas pengajian, lokasi tersebut ditempatkan secara khusus dengan jarak sekitar dua ratus meter dari Majelis Taklim. Pada tahun 2013 tempat perbelanjaan tersebut diresmikan oleh Bupati Hulu Sungai Selatan sebagai pasar tradisional yang beroperasi setiap hari minggu bertepatan dengan pengajian untuk jama'ah wanita, sehingga bisa menjadi pemasukan dana untuk kas majelis taklim melalui retribusi dari setiap pedagang.³¹

Di sebelah kiri pasar Kapuh pada 2010 dibuka lagi lahan seluas 2000 meter persegi untuk *alkah* (pemakaman umum) yang ditawarkan bagi masyarakat yang ingin memiliki tanah pemakaman untuk keluarga yang sudah diberi petak/pembatas (kavling) masing-masing dengan harga sesuai ukuran panjang dan luas, tidak berselang lama area pemakaman tersebut seluruhnya sudah dibeli oleh masyarakat baik dari warga desa Kapuh maupun dari daerah lain, karena lokasinya memang sangat strategis hanya berjarak kurang lebih seratus meter dari Majelis Taklim Al-Hidayah tepatnya bersebrangan jalan dari jalan desa Kapuh. Hingga saat ini sudah mulai terlihat banyak berjejer masyarakat yang bermakam di sana, mereka beranggapan sangat banyak keutamaan bermakam di sana karena dekat dengan Majelis yang selalu dibacakan berbagai macam zikir, wirid, maulid dan do'a, sehingga otomatis berkahnya akan mengalir juga kepada orang yang dimakamkan di sana.³²

³¹Wawancara dengan Bapak Ahmad Syukran, Panitia Majelis Taklim Al-Hidayah, 18 Maret 2016

³²*Ibid.....*

6. Sumber Dana

Pada tahun 2011 panitia menawarkan pembuatan kartu anggota jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah dan stiker untuk kendaraan roda dua maupun roda empat sebagai wujud apresiasi kepada para jama'ah yang aktif hadir di setiap pengajian. Kartu identitas tersebut bisa digunakan untuk berbelanja di toko, kios maupun rumah makan bertanda khusus, di mana jama'ah yang berbelanja di tempat itu jika memperlihatkan kartu tersebut akan mendapatkan diskon sebesar 5 sampai 10%. Antusias jama'ah untuk membuat kartu tersebut sangat tinggi dan mendapatkan respon dari beberapa pengusaha untuk bermitra usaha.³³

Menurut informasi panitia Majelis Taklim Al-Hidayah, pada awalnya sumber dana operasional dikumpulkan dari sumbangan sukarela dari jama'ah baik dalam bentuk kotak amal maupun retribusi parkir yang juga dipungut secara sukarela. Dan sampai saat ini Majelis Taklim Al-Hidayah telah mengembangkan beberapa usaha di antaranya warung amal, galeri busana muslim, air minum kemasan dan penjualan kaset-kaset VCD pengajian dan VCD maulid/salawat serta hasil dari retribusi pasar mingguan. Sebagaimana disebut di atas, panitia juga mengadakan kerjasama saling menguntungkan dengan beberapa pengusaha dodol, makanan ringan, toko busana muslim dan rumah makan melalui pemberian diskon bagi jama'ah yang memiliki kartu jama'ah ketika berbelanja di tempat-tempat bertanda khusus. Sementara para pengusaha tersebut akan memberikan sekian persen dari keuntungannya kepada panitia majelis taklim.³⁴

³³Serambi Ummah, Rabithah: *Berkembang Bersama Ratusan Mitra*, edisi Jum'at 9 November 2012

³⁴*Ibid.....*

Pada tahun 2012 Majelis Taklim Al-Hidayah kedatangan tamu dari Jakarta yaitu Ustadz Fahmi Ridha yang merupakan pengusaha asal Martapura dan bermukim di Jakarta, ia membawakan “*Kiswah*” (kain penutup Ka’bah) berukuran besar yang menurut informasi seluas satu sudut Ka’bah. Ketika itu panitia Majelis Taklim dan K.H. Muhammad Ridwan Baseri ingin membangun ruang belajar baru bagi Pondok Pesantren Minhajul Abidin Desa Telaga Bidadari Kecamatan Sungai raya Kabupaten Hulu Sungai Selatan kurang lebih satu kilometer dari Majelis Taklim Al-Hidayah. Pondok Pesantren tersebut dipimpin oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri sendiri. Untuk keperluan itulah, maka Ustadz Fahmi Ridha meminjamkan *Kiswah* tersebut untuk dipamerkan kepada jama’ah yaitu melalui jasa fotografi langsung jadi dengan *background* (latar belakang) *Kiswah* tersebut. Donasi yang dipungut setiap satu kali foto baik perorangan, sekeluarga, rombongan maupun bersama dengan K.H. Muhammad Ridwan Baseri adalah Rp. 100.000.,³⁵

Antusias jama’ah mengunjungi pameran tersebut untuk berfoto sangat tinggi, terbukti daftar nomor antrian yang disediakan panitia mencapai lima ribu lebih melewati target yang direncanakan yaitu hanya sekitar seribu kali foto, dan waktu pameran awalnya direncanakan hanya tiga hari harus diperpanjang sampai satu minggu. Hasil yang didapat oleh panitia dalam pameran ini mencapai 5,5 Miliar lebih, dengan dana tersebut saat ini sudah berdiri bangunan kelas baru pondok pesantren Minhajul Abidin dengan jumlah sepuluh ruangan dan sekaligus digunakan untuk pengajian mingguan Kitab Minhajul Abidin oleh K.H.

³⁵Wawancara dengan Bapak Ahmad Syukran, Panitia Majelis Taklim Al-Hidayah, 18 Maret 2016

Muhammad Ridwan Baseri bagi santri dan jama'ah Majelis Taklim Al-Hidayah, yaitu pada hari Rabu sore setelah shalat Ashar.

Dua tahun kemudian, yaitu pada tahun 2015 panitia Majelis Taklim Al-Hidayah kembali mengadakan pameran benda-benda bersejarah peninggalan Nabi Muhammad SAW dan Sahabatnya, berupa pedang dan peralatan perang yang digunakan Nabi dan Sahabatnya termasuk juga tongkat Nabi Musa as yang jumlahnya ada 35 item yang dipamerkan. Benda-benda tersebut didatangkan dari Turki dan sengaja dipamerkan berkeliling Indonesia oleh Kedutaan Besar Turki-RI, dan Majelis Taklim Al-Hidayah adalah tujuan ke 40 yang dikunjungi. Namun menurut panitia, semua benda-benda tersebut hanya replika dari bentuk aslinya dan dibentuk sebagaimana aslinya baik dari segi model, ukuran dan beratnya.³⁶

Panitia Majelis Taklim Al-Hidayah dan Panitia Pameran sepakat mengadakan kerjasama melalui pameran tersebut dalam rangka membantu penggalangan dana pembangunan Madrasah Ibtidaiyah Plus. Harga tiket masuk yang dipatok perorang adalah Rp. 50.000,- perorang bagi umum dan Rp. 30.000,- bagi pelajar. Dengan tiket itu, pengunjung bisa sepuasnya melihat benda-benda peninggalan Nabi Muhammad SAW dan Sahabatnya dengan niat mengenang sejarah perjuangan Nabi dan Sahabatnya. Selain itu, pengunjung juga bisa mengambil gambar atau berfoto dengan benda-benda tersebut, baik dengan kamera sendiri maupun dengan jasa fotografi yang disediakan panitia, bahkan pengunjung juga diperbolehkan untuk memegang dan mengangkatnya.³⁷

³⁶Harian Banjarmasin Post, *Majelis Talim al Hidayah Gelar Pameran Pedang Nabi*, edisi Rabu 25 Maret 2015

³⁷*Ibid.....*

Pameran tersebut bertempat di bangunan samping Masjid Al-Hidayah yang biasa digunakan untuk menampung jama'ah pengajian, dan berlangsung selama lima hari dari hari Rabu sampai dengan hari Minggu dari pagi hingga malam hari. Banyaknya pengunjung yang datang ke pameran ini membuat panitia kewalahan dan harus mengatur antrian untuk masuk ke dalam ruangan. Menurut informasi, jumlah pengunjung selama lima hari kurang lebih 3800 orang, dan dana yang terhimpun mencapai 1,5 miliar lebih. Dengan dana tersebut saat ini telah selesai dibangun Madrasah Ibtidaiyah Plus dibawah Yayasan Ibnu Atha'illah yang diketuai langsung oleh K.H. Muhammad Ridwan Baseri, dan ditunjuk sebagai Kepala Madrasah adalah H. Syamsul Bahri, S.Pd. terdiri dari ruang kantor dan 6 ruang belajar dan masih akan dibangun lagi ruang kelas yang baru, sementara masih dalam tahap penggalangan dana. Direncanakan juga akan dibangun Madrasah Tsanawiyah.³⁸

³⁸Wawancara dengan H. Syamsul Bahri, S.Pd, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Athaillah, 11 Maret 2016